

BAB I

PENDAHULUAN

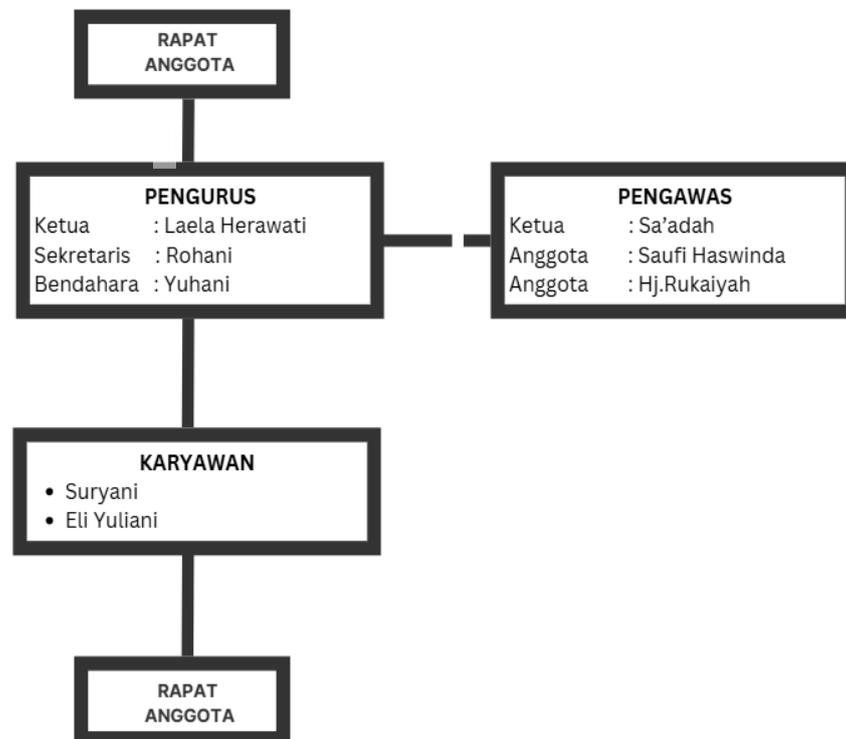
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Wanita Permata yang kemudian disingkat Kopwan Permata yang beralamat di Samang Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, pada awalnya merupakan kelompok usaha bersama yang berbentuk KWT (Kelompok Wanita Tani) yang beranggotakan 27 orang wanita yang kegiatan usahanya pada saat itu mengelola lahan pekarangan untuk memelihara ternak ayam dan demplot (pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam cabai dan sayur mayur), serta usaha simpan pinjam. Kemudian pada tahun 2004 anggota bersepakat untuk mendirikan koperasi dan memperoleh badan hukum dengan no.49./BH/PAD/DKP.08.5/X/2004 pada tanggal 30 Oktober 2004. Pada awal mula berdiri koperasi ini, unit usaha yang dijalankan adalah simpan pinjam dan waserda. Akan tetapi sekarang unit usaha yang dilakukan adalah simpan pinjam saja.

Pada awal berdirinya, koperasi wanita permata beranggotakan 27 orang termasuk pengurus dan pengawas. Adapun untuk permodalan awalnya Kopwan Permata menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) yang dikeluarkan satu kali saat pertama kali masuk Kopwan Permata dan selama menjadi anggota kopwan permata. Selain simpanan pokok ada pula simpanan wajib yang harus di keluarkan setiap bulannya sebesar Rp.20.000 (dua puluh ribu rupiah).

Pada tahun 2007 kantor Kopwan Permata menempati rumah ketua, yang pada saat itu dijadikan tempat untuk kegiatan operasional koperasi. Kemudian pada tahun 2010, kopwan permata pada akhirnya menyewa kantor selama sepuluh tahun ke depan hingga 2020 yang beralamat di Jln.negara 34 Km Mataram. Dikarenakan habisnya masa sewa pada tahun 2020 menyebabkan Kopwan permata kembali melakukan kegiatan operasionalnya ke rumah ketua. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Kopwan Permata memiliki unit usaha yaitu simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam ini dilakukan dalam bentuk kredit mingguan dan bulanan.

Pengurus di Kopwan Permata adalah anggota yang terpilih (dari anggota untuk anggota), sehingga syarat untuk menjadi pengurus anggota Kopwan Permata adalah anggota yang mempunyai dedikasi prestasi yang tinggi yang dapat berdampak terhadap peningkatan koperasi. Sedangkan pengawas diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Anggota Tahunan Kopwan Permata. Berikut Struktur organisasi Kopwan Permata.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Kopwan Permata

Sumber: Struktur Organisasi Kopwan Permata

Berdasarkan dengan gambar struktur koperasi di atas maka rapat anggota Kopwan Permata merupakan perangkat tertinggi koperasi yang dihadiri oleh anggota sebagai pemilik. Perangkat selanjutnya yaitu pengurus di mana pengurus merupakan pemegang kuasa pada Rapat Anggota untuk mengelola koperasi. Selanjutnya pengawas, di mana pengawas dipilih melalui rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan keputusan RAT. Selanjutnya yaitu unit usaha koperasi yaitu simpan pinjam di mana fungsi dari simpan pinjam ini adalah untuk melakukan simpanan dan pinjaman untuk anggota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengurus koperasi memiliki peran strategis sebagai pemimpin dalam mengelola koperasi dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Pasal 30 ayat (1), dijelaskan bahwa pengurus bertugas mengelola koperasi dan usahanya, menyusun rencana kerja dan anggaran, serta menyelenggarakan rapat anggota dan menyampaikan pertanggungjawaban. Sebagai pemegang kuasa dari rapat anggota (Pasal 29 ayat 2), pengurus memikul tanggung jawab besar terhadap keberhasilan koperasi secara menyeluruh.

Peran ini menjadikan pengurus bukan hanya administrator, tetapi juga pemimpin yang harus mampu menginspirasi, menggerakkan, dan menjaga partisipasi aktif anggota. Kepemimpinan pengurus akan memengaruhi iklim organisasi, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan usaha koperasi. Maka, kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan bertanggung jawab sangat penting untuk membangun koperasi yang kuat, mandiri, dan berdaya saing.

Dengan demikian, pengurus koperasi tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan nilai-nilai koperasi seperti kebersamaan, kekeluargaan, dan partisipasi aktif anggota.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk kerja sama perekonomian di Indonesia yaitu koperasi. Dengan adanya kerja sama tersebut menjadikan sekumpulan individu membentuk wadah tempat mereka mengusahakan kebutuhan yang diperlukan ataupun kebutuhan sehari-hari mereka, dan salah satu wadah yang digunakan yaitu koperasi. Pada dasarnya, Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi sendiri mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Keberadaan koperasi dapat mendukung perekonomian nasional bangsa Indonesia. Dengan demikian maka koperasi berperan penting dalam tata ekonomi nasional. Dengan pentingnya peranan koperasi terhadap perekonomian bangsa maka perkembangan koperasi juga perlu untuk dijaga. Salah satu faktor yang

menentukan perkembangan suatu koperasi yaitu faktor partisipasi anggota koperasi.

Partisipasi anggota koperasi sangat perlu untuk diperhatikan, karena dengan adanya keaktifan anggota serta keahlian pengurus dalam pengelolaan koperasi dapat meningkatkan kinerja koperasi. Terdapat berbagai macam indikator yang dapat menunjukkan tingkat partisipasi anggota salah satunya yaitu keaktifan anggota dalam mengikuti Rapat Anggota Tahunan serta memberikan gagasan dan ide selama rapat. Berikut informasi mengenai jumlah anggota yang mengikuti RAT Kopwan Permata serta anggota yang aktif memberikan ide serta gagasan selama rapat berlangsung.

Tabel 1. 1 Daftar Hadir Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Permata Lombok Timur Tahun 2019-2023

| Tahun | Jumlah Anggota (orang) | Anggota yang hadir (orang) | Anggota yang aktif dalam RAT (orang) |
|--------------|-----------------------------------|---------------------------------------|---|
| 2019 | 174 | 156 | 20 |
| 2020 | 159 | 134 | 17 |
| 2021 | 151 | 35 | 12 |
| 2022 | 151 | 130 | 23 |
| 2023 | 134 | 130 | 23 |

Sumber: Laporan Daftar Hadir RAT Kopwan Permata

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat bahwa partisipasi anggota RAT masih bersifat fluktuatif di mana tidak sepenuhnya anggota menghadiri Rapat Anggota Tahunan Kopwan permata serta hanya beberapa yang aktif dalam bertanya dan menanggapi atau memberi gagasan untuk keberlangsungan Kopwan Permata. Dikarenakan adanya *Covid-19* menyebabkan pada tahun 2021 jumlah anggota yang menghadiri RAT sangat rendah dikarenakan hanya perwakilan saja yang diundang untuk menghadiri rapat anggota tahunan tersebut.

Selain dari partisipasi mengikuti RAT, keaktifan anggota juga dapat dilihat dari segi permodalan (simpanan pokok, simpanan wajib, tabungan dan sisa hasil usaha). Berikut data partisipasi anggota dalam hal permodalan:

Tabel 1. 2 Data Partisipasi dalam hal Permodalan Koperasi Wanita Permata Lombok Timur Tahun 2019-2023

| Tahun | Simpanan Pokok | Simpanan Wajib | Tabungan Anggota | Sisa Hasil Usaha (SHU) |
|--------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|-------------------------------|
| 2019 | Rp.43.500.000 | Rp.288.350.000 | Rp.146.612.250 | Rp.7.963.394 |
| 2020 | Rp.39.750.000 | Rp.295.090.000 | Rp.141.578.250 | Rp.12.796.590 |
| 2021 | Rp.37.750.000 | Rp.313.760.000 | Rp.114.435.250 | Rp.14.709.647 |
| 2022 | Rp.37.750.000 | Rp.336.930.000 | Rp.154.414.250 | Rp.3.397.490 |
| 2023 | Rp.33.500.000 | Rp.327.120.000 | Rp.122.214.250 | Rp.4.317.149 |

Sumber: Laporan RAT Kopwan Permata Tahun 2019-2023

Berdasarkan dengan data permodalan di mana di sisa hasil usaha yang di hasilkan pada tahun 2022 dan 2023 turun drastis dikarenakan kurangnya anggota koperasi yang melakukan transaksi simpan pinjam di koperasi. Berdasarkan data keaktifan anggota dalam segi permodalan dan daftar hadir RAT maka dapat dilihat bahwa partisipasi anggota Koperasi Wanita Permata Lombok Timur masih tergolong kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi anggota dalam menyampaikan saran atau kritik serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan usaha koperasi. Hal tersebut sangat erat kaitannya terkait kepemimpinan di dalam koperasi tersebut, di mana salah satu faktor utama yang bisa memengaruhi partisipasi anggota adalah bagaimana kepemimpinan yang diterapkan dalam koperasi.

Hal yang memegang peranan penting dalam hal ini adalah sumber daya manusia, di mana diperlukannya suatu kerja sama serta hubungan yang baik antara pengurus atau pengelola koperasi dengan para anggota. Untuk mengembangkan kegiatan usaha koperasi maka perlu adanya keahlian oleh pengurus dalam mengelola serta mengarahkan anggota agar mampu dalam mencapai tujuan koperasi. Kepemimpinan sangat berperan penting dalam menjalankan suatu organisasi. Hal tersebut karena pemimpin merupakan penjabar dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Pemimpin memainkan peran penting

dalam mendefinisikan suatu organisasi, sehingga memengaruhi keberhasilan organisasi tersebut (Fakhri et al., 2021).

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang dapat memengaruhi bawahan, kelompok, ataupun orang lain serta mampu dalam mengarahkan tingkah laku kelompok tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu seni yang dapat memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan seorang pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan kelompok (Hutahean, 2021).

Kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus koperasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota. Untuk membangun kepercayaan antara anggota dan pengurus serta memotivasi anggota untuk dapat lebih aktif, maka diperlukannya kepemimpinan yang tepat.

Kemampuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain yang dimiliki oleh seorang pemimpin akan sangat membantu dalam operasional sebuah organisasi karena dapat membuat para anggota menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam menjalankan kegiatan organisasi (Alam et al., 2020). Suatu organisasi tentu sangat memerlukan peran pemimpin dalam rangka meningkatkan partisipasi anggotanya, karena pada dasarnya partisipasi anggota yang aktif dapat dilihat dari bagaimana metode seorang pemimpin yang dapat memengaruhi anggotanya agar dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan koperasi. Karena pemimpin berperan penting dalam mengambil keputusan, mengarahkan bawahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman oleh karena itu pemimpin sering dipandang sebagai agen perubahan (Fakhri et al., 2020).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah terkait rendahnya partisipasi anggota Koperasi Wanita Permata dan untuk membantu meningkatkan partisipasi anggota tersebut, koperasi dapat memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah kepemimpinan pengurus. Berdasarkan fenomena dan hasil observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Wanita Permata Lombok Timur”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan di Koperasi Wanita Permata Lombok Timur?
2. Bagaimana partisipasi anggota di Koperasi Wanita Permata Lombok Timur?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi anggota di Koperasi Wanita Permata Lombok Timur.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan di Koperasi Wanita Permata Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui partisipasi anggota di Koperasi Wanita Permata Lombok Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita Permata Lombok Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Administrasi Bisnis pada umumnya, serta sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan yang berbasis keanggotaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus dan anggota koperasi dalam menentukan dan menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian yang dilakukan, oleh karena itu disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan informasi terkait materi yang dibahas setiap bab. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dasar dari penelitian serta penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode serta teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan serta menganalisis data. Bab ini meliputi jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai analisa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.